

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 26 Juni sampai dengan 13 hingga 31 Juni tahun 2020, diperoleh hasil penelitian tentang Hubungan Masa Kerja dan Pelatihan Resusitasi Neonatus Dengan Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Manajemen Asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, yang didapatkan dari 41 orang responden. Hasil penelitian ini disajikan melalui analisa univariat dan bivariat yaitu:

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Umur Bidan di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020**

	Variabel	Jumlah	%
Pendidikan			
0.	D III Kebidanan	39	95,1
1.	D IV Kebidanan	2	4,9
Umur			
0.	25-35 tahun	36	87,7
1.	36-40 tahun	5	7,3
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 39 orang (95,1%) berlatar belakang pendidikan D III Kebidanan, sedangkan 36 orang (87,7%) berada pada rentang usia 25-35 tahun.

## b. Variabel Penelitian

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja, pelatihan resusitasi neonatus, dan pengetahuan bidan di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020

Variabel		Jumlah	%
<b>Variabel independen</b>			
<b>Masa kerja</b>			
0	Belum berpengalaman (< 5 tahun)	4	9,8
1	Berpengalaman ( $\geq$ 5 tahun)	37	90,2
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Pelatihan</b>			
0	Belum memiliki sertifikat	37	90,2
1	Sudah memiliki sertifikat	4	9,8
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Variabel dependen</b>			
<b>Pengetahuan</b>			
0	Kurang baik	36	87,8
1	Baik	5	12,2
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 41 responden, terdapat 37 orang (90,2%) bidan yang berpengalaman dengan lama bekerja  $\geq$  5 tahun, untuk variabel pelatihan terdapat 37 orang (90,2%) bidan yang belum pernah mendapatkan sertifikat pelatihan resusitasi neonatus, dan untuk variabel pengetahuan terdapat 36 orang (87,8%) bidan yang berpengetahuan kurang.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan Bidan

**Tabel 4.3 Hubungan masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020**

Masa kerja	Pengetahuan			Total (%)	Total (%)	P value	POR	
	Kurang baik	%	Baik					
Belum berpengalaman (< 5 tahun)	3	75	1	25	4	100	0,418	0,364
Berpengalaman (≥ 5 tahun)	33	89,2	4	10,8	37	100		
Total	36	87,8	5	12,2	41	100		

Dari tabel 4.3 diketahui dari 4 orang responden yang belum berpengalaman terdapat 1 orang (25%) responden yang berpengetahuan baik dalam melaksanakan manajemen asfiksia, sedangkan 37 orang responden yang berpengalaman didapat sebanyak 33 orang (89,2%) responden yang berpengetahuan kurang baik dalam melaksanakan manajemen asfiksia. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,481 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) = 0,364 yang berarti bidan yang masa kerjanya baru memiliki peluang 0,3 kali

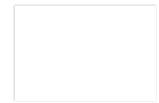
beresiko berpengetahuan kurang baik tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia.

#### b. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Bidan

**Tabel 4.4 Hubungan pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020**

Pelatihan	Pengetahuan			Total (%)	P <i>value</i>	POR		
	Kurang baik	%	Baik					
Belum memiliki sertifikat	35	94,6	2	5,4	37	100	0,004	52,500
Sudah memiliki sertifikat	1	25	3	70	4	100		
Total	36	87,8	5	12,2	41	100		

Dari tabel 4.4 diketahui dari 37 bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus terdapat 2 orang (5,4%) berpengetahuan baik. Sedangkan dari 4 bidan yang sudah memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus terdapat 1 orang (25%) berpengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,004 < 0,05$  artinya terdapat hubungan pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) = 52,500 yang berarti bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus memiliki peluang 53 kali beresiko berpengetahuan kurang baik tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan masa kerja dan pelatihan resusitasi neonatus dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

#### **A. Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan Bidan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,481 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) = 0,364 yang berarti bidan yang belum berpengalaman memiliki peluang 0,3 kali beresiko berpengetahuan kurang baik tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utomo (2011), menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja atau lama kerja dengan tingkat kesadaran. Hal ini sejalan dengan teori Goleman (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran sosial tumbuh dan berkembang sejalan semakin dipupuk dan diperkuatnya diri dalam waktu yang cukup. Menurut Notoatmodjo

(2013), masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja.

Umumnya bidan dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih baik. Namun dalam penelitian ini, lama kerja bidan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki bidan. Hal ini didasari bahwa banyak bidan yang sudah lama bekerja menolong persalinan namun bidan tidak memahami tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2014), yang dilakukan di Kota Semarang diperoleh hasil responden yang mempunyai masa kerja relatif baru (6 tahun) dengan masa kerja lama (37 tahun) tidak menunjukkan pengaruh yang nyata baik atau kurang terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Menurut Azrina (2014), pengalaman kerja bukanlah faktor mutlak yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif. Selain itu menurut Ajuma (2013), tidak selamanya pengalaman mempengaruhi seseorang. Pengalaman dibidang kesehatan tidak akan membuat seseorang menjadi tahu tentang bidang lainnya.

Menurut Jaya (2015), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi diri, rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal, sehingga membuat orang tersebut menjadi informasi dari berbagai media salah satunya dengan cara banyak membaca referensi, karena informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, mengumumkan, menganalisa, suatu objek yang sedang ingin diketahui oleh seseorang, dengan adanya rasa ingin tahu tersebut informasi yang diperoleh dari membaca akan lebih mudah terserap oleh orang tersebut.

Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia, hal ini didukung dari hasil penelitian bahwa ada 33 orang bidan yang sudah berpengalaman namun pengetahuannya kurang baik. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengalaman bidan secara praktik terkait dalam penanganan persalinan dengan bayi lahir asfiksia. Bidan memang sudah  $\geq 5$  tahun bekerja, namun banyak bidan yang belum pernah menolong persalinan dengan bayi lahir asfiksia, hal ini disebabkan oleh karena bidan bekerja dengan shift, sehingga pada saat bertugas mereka tidak mendapatkan tindakan tersebut (persalinan dengan asfiksia). Namun dari hasil penelitian didapatkan 1 orang bidan yang belum berpengalaman namun pengetahuannya baik tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia, hal ini disebabkan karena pada saat hari dimana bidan sedang bertugas ia menolong ibu bersalin dengan bayi asfiksia, selain itu bidan tersebut juga merupakan bidan yang berprestasi semasa akademik dan rajin belajar secara mandiri dengan membaca referensi mengenai berbagai

jenis persalinan termasuk tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman bekerja tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, melainkan pengetahuan dapat diperoleh dari ilmu yang didapat dari berbagai media sumber informasi seperti buku, majalah, internet dan lainnya, dengan banyak membaca referensi sumber informasi, manusia akan bertambah wawasan dan pengetahuannya meskipun mereka belum pengalaman dalam praktik dilapangan.

#### **B. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Bidan**

Berdasarkan hasil penelitian dari uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,004 < 0,05$  artinya terdapat hubungan pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) = 52,500 yang berarti bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus memiliki peluang 53 kali beresiko berpengetahuan kurang baik tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia.

Menurut penelitian Sulistiani (2014), yang dilakukan di Kabupaten Boyolali, didapatkan hasil uji statistic dengan program SPSS 18.0 dengan rumus *chi square* didapatkan hasil p value  $0,000 < 0,05$ . sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada pengaruh pelatihan APN terhadap tingkat pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan.

Menurut Aderima (2014), pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

Adanya pelatihan resusitasi neonatus dapat meningkatkan keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan dengan bayi asfiksia. Hal ini disebabkan karena saat pelatihan terjadi proses pembelajaran baik teori maupun praktik, dengan belajar maka seseorang dapat berpikir sistematis dan sequential sehingga menjadi dasar untuk bekerja dengan baik dan sesuai standar (Dian, 2013).

Menurut Hundley (2007) latihan akan membentuk dasar dengan menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi atau mengembangkan potensi bidan untuk masa yang akan datang. Pelatihan mampu mengubah keadaan sehingga menjadi menguntungkan misalnya dengan pelatihan seseorang dapat melakukan hal-hal yang belum bisa dilakukan atau melakukan perubahan tanggung jawab. Hal ini ditunjang dengan pendapat Notoadmojo

(2005) bahwa keterampilan merupakan mekanisme seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan benar dan secara otomatis sudah merupakan kebiasaan dan adaptasi suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik dan melakukan modifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Menurut teori bahwa pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Adanya hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia, didukung dari hasil penelitian bahwa ada 37 bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus, terdapat 35 orang bidan diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan banyak bidan yang belum mendapatkan sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus, sehingga bidan tidak mampu menjawab soal kuesioner dengan benar pada saat penelitian. Selain itu dari hasil penelitian didapatkan 2 orang bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan Resusitasi Neonatus namun pengetahuannya baik, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu rasa ingin tahu bidan sehingga menimbulkan minat dalam belajar dan mereka terus mencari informasi tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia dari berbagai media, sehingga walaupun 2 orang bidan tersebut belum memiliki sertifikat pelatihan tapi mereka mengetahui dan memahami tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia sehingga mereka mampu menjawab isi pertanyaan dari kuesioner yang diberikan

pada saat penelitian. Menurut peneliti pentingnya bidan mengikuti pelatihan resusitasi bayi baru lahir karena pelatihan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui peningkatan keterampilan bidan dengan penetapan standar pelayanan Asuhan persalinan dan pelatihan untuk penerapannya. Pada pelatihan ini, peserta latih harus menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah distandarkan sehingga mampu memberikan asuhan persalinan yang aman dan bersih serta mengatasi asfiksia yang terjadi pada bayi baru lahir.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, kemudian hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,481 < 0,05$ .
2. Terdapat hubungan pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2020, dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,004 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi RSUD Tengku Rafi'an Siak**

Diharapkan manajemen rumah sakit untuk memberikan pelatihan kepada para bidan yang belum mendapatkan pelatihan khususnya tentang resusitasi pada bayi baru lahir, sehingga bidan dapat lebih terampil dilapangan dalam menolong persalinan

## **2. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan manajemen asfiksia.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sama yaitu pengetahuan bidan penatalaksanaan manajemen asfiksia, namun dengan memilih variabel bebas yang berbeda dan menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara sehingga akan lebih tergali lagi faktor penyebab pengetahuan bidan yang kurang terhadap penatalaksanaan manajemen asfiksia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Resusitasi Neonatus Edisi ke 6.* (2011). Jakarta: Perinasia.
- Atika Manggiasih, V., & Jaya, P. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah.* Jakarta: Trans Info Media.
- Budiman, & Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner.* Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Budiman, & R, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner.* Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Indonesia, D. K. (2008). *Asuhan persalinan Normal.* Jakarta: JNPK-KR.
- Jitowiyono, S., & kristiyanasari, W. (2017). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak.* Bantul, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Depok: Rajawali Pers.
- Maryunani, A., & Puspita Sari, E. (2013). *Asuhan Keperawatan Daruratan, Maternitas dan Neonatal.* Jakarta: Trans Info Media.
- Menkes. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2017 TENTANG IZIN DAN PENYELENGGARAAN PRAKTIK BIDAN.*
- Notoadmodjo, s. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Radityo, A. N., Kosim, M. S., & Muryawan, H. (2012). Asfiksia Neonatorum Sebagai Faktor Risiko Gagal Ginjal Akut. *Sari Pediatri, Vol. 13, No. 5, Februari 2012*, 305.
- Sudaryono. (2017). *Metodologo Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukarni, I., & Sudarti. (2014). *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Risiko Tinggi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

- Yuliana, A., & Ari Astuti, d. (2014). *EFEKTIFITAS PELATIHAN RESUSITASI NEONATUS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK DI YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Jurnal Bidan.
- Budiman dan Riyanto (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Bartini, I. (2012). "*ANC Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*." Yogyakarta: Nuha Medika
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/> diakses pada tanggal 3 September 2020.
- <http://www.Dinas.Kesehatan>. Diakses pada 25 September 2020.
- Indiarti. MT. 2017. *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta : Glossia Media.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2019). <http://www.Kementrian.KesehatanRI> Diakses pada tanggal 4 September 2020.
- Kusmiyati dkk. (2008). "*Perawatan Ibu Hamil*." Yogyakarta : Fitramaya
- Manuaba. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran : EGC
- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraisya, W. (2018). "*Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri*." *Jurnal Kesehatan Andalas*.

- Profil Kesehatan Provinsi Riau (2018). <http://www.depkes.go.id> Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020.
- Prawiroharjo, Sarwono.2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia Kematian Dewasa dan Maternal Departemen Kesehatan RI (2019)
- Ulfah, R. (2017). Hubungan Kadar Hemoglobin Sebelum Persalinan Dengan Lama Persalinan Kala Ii Di Rsud Adnaan Wd Kota Payakumbuh. *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.
- Verawati. 2010. *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Indrawati (2014), *Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan Partograf Pada Pertolongan Persalinan Normal Pada Bidan Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat. 2015;5(1):1-7.
- Azrina, (2014), *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Utamajaya
- Jaya (2015). *Budaya Organisasi Kesehatan*. Jogjakarta; Graha Ilmu
- Sulistiani (2014), *Faktor yang berpengaruh Terhadap Pengetahuan Bidan dalam menolong Persalinan Sungsang di Puskesmas Serayu Kabupaten Boyolali*, Jurnal Pustaka Kesehatan . Vol 3 . No .1 .Pp 163-170.
- Aderima. J. (2014), *Manajemen Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Dian, (2013). *Administrasi Publik dalam Dunia Kesehatan*. Jakarta : Dutapress
- Hidayat, Alimul (2012). *Analisis Data dan Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hundley.L. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta; Graha Ilmu
- Utomo.L, (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja Di Rumah Bersalin Mawar Kabupaten Brebes*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari ; <https://www.pdf.com/juurnalkesehatan.vol.2>.

Goleman (2013). *Sumber Daya Manusia Dalam Kesehatan*. Trans Info Media, Jakarta.

